



**CEGAH PENULARAN PENYAKIT HEPATITIS B PADA IBU HAMIL  
MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN, DETEKSI DINI DAN PHBS  
DI WILAYAH PUSKESMAS SUNGAI TABUK I KABUPATEN BANJAR**

Wahdah Norsiah<sup>1\*</sup>, Tini Elyn Herlina<sup>2</sup>, Yayuk Kustiningsih<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

[wahdahnorsiah1972@gmail.com](mailto:wahdahnorsiah1972@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This community service initiative aimed to educate and empower women of reproductive age and pregnant women in Desa Gudang Girang, Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, who are actively involved in the Sehati antenatal class programme. Participants were provided with knowledge regarding Hepatitis B, including its transmission, prevention, management, and methods of early detection through physical examination. Educational sessions were conducted through lectures, supported by the distribution of informative brochures to enhance comprehension and retention of the material. The activity was carried out in three main phases: implementation, evaluation, and monitoring. During the programme, one pregnant woman was found to be reactive to Hepatitis B, and three individuals tested positive for anti-HBs. The evaluation and monitoring stages demonstrated a notable improvement in participants' knowledge and behavioural changes, particularly in adopting healthier and more hygienic lifestyles. These outcomes suggest that the community service activity contributes to reducing the risk of Hepatitis B infection among pregnant women. It is therefore recommended that all pregnant women undergo HBsAg and anti-HBs screening as part of routine antenatal care and pay closer attention to maintaining personal hygiene and overall health.*

Keywords: Hepatitis B, anti-HBs, pregnant women, health education, community empowerment

**ABSTRAK**

Infeksi Hepatitis B merupakan suatu sindrom klinis atau patologis yang ditandai berbagai peradangan pada organ hati disebabkan oleh infeksi virus Hepatitis B yang ditularkan melalui transmisi horizontal dan vertikal. Transmisi horizontal terjadi dari satu orang ke orang lain yang penularannya dapat melalui cairan tubuh, hubungan seksual, dan penggunaan barang bersama. Sedangkan transmisi vertikal terjadi dari ibu hamil yang positif virus Hepatitis B ke janinnya, saat persalinan, dan ASI (Jalaluddin, 2020). Hasil penelitian Safitri dan Nurulhuda (2023) didapatkan hasil pemeriksaan HBsAg dan Anti HBS pada ibu hamil diwilayah Puskesmas Sungai Tabuk 1 Kabupaten Banjar 3 responden reaktif HBsAg dan 5 responden positif Anti HBs. Permasalahan yang dialami mitra berupa rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman kesadaran hidup bersih dan sehat, masih ditemukan hasil pemeriksaan hepatitis B reaktif, dan belum tersedianya pemeriksaan anti HBS untuk mengetahui adanya antibody hepatitis pada ibu hamil. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengedukasi dan memberdayakan wanita usia produktif dan ibu hamil yang aktif di kegiatan kelas bumil sehati. Kader dibekali pengetahuan tentang penyakit hepatitis B, cara pencegahan dan penanganan infeksi hepatitis B dan cara mendeteksi dini kejadian penyakit infeksi hepatitis B melalui pemeriksaan fisik. Kegiatan dilakukan dengan tahapan pelaksanaan, evaluasi dan monitoring. Evaluasi untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku hidup sehat dan bersih pada ibu hamil. Tersedianya brosur teknis penerapan perilaku hidup sehat dan bersih untuk mencegah penularan penyakit Hepatitis B pada ibu hamil. Dari hasil pemeriksaan ditemukan 1 orang ibu hamil reaktif HBsAg dan hasil pemeriksaan Anti HBS 3 orang positif. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menurunkan angka kejadian infeksi hepatitis B pada Ibu hamil. Disarankan kepada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan HBsAg dan Anti-HBs dan lebih memperhatikan pola hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: hepatitis B, anti HBs, ibu hamil

## **I. PENDAHULUAN**

Menurut data Kementerian Kesehatan RI, 2022 sebanyak 2.946.013 ibu hamil telah dideteksi dini dan diketahui sebanyak 47.550 (1,61%) terdeteksi positif terinfeksi Hepatitis B. Hepatitis B pada bayi lebih dari 90% berasal dari ibunya dan mengancam kelangsungan hidup, sehingga meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada bayi, anak dan balita. Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Sungai Tabuk 1 Kabupaten Banjar, tahun 2021 ditemukan sebanyak 6 dari 261 orang ibu hamil (2,2%) reaktif Hepatitis B. Pada tahun 2022 didapatkan 15 dari 323 orang ibu hamil (4,6%) reaktif Hepatitis B.

Hasil penelitian Safitri dan Nurul H, D (2023) tentang gambaran hasil pemeriksaan HBsAg dan Anti HBS pada ibu hamil di desa Lok Buntar dan Desa Pematang Panjang wilayah Puskesmas Sungai Tabuk 1 Kabupaten Banjar didapatkan hasil pemeriksaan HBsAg 3 reaktif dan Anti HBS 5 positif. Diagnosa Laboratorium untuk infeksi hepatitis B dan untuk mengetahui adanya antibodi virus hepatitis B dapat diisolasi dari darah dan diperiksa dengan metode ICT dan Elisa.

Masih ditemukannya ibu hamil yang teridentifikasi reaktif Hepatitis B menandakan masih banyaknya ibu hamil yang tidak mempunyai kekebalan terhadap Hepatitis B di dalam tubuhnya. Sehingga perlu dilakukan upaya untuk memeriksa sedini mungkin infeksi HBsAg pada ibu hamil.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi melalui penyuluhan tentang penyakit hepatitis B untuk meningkatkan pengetahuan, pembentukan kader dan pemeriksaan HBsAg dan Anti HBS pada ibu hamil. Pemeriksaan laboratorium parameter HBsAg dan Anti HBS untuk mengetahui kejadian infeksi hepatitis B dan Anti HBS untuk mengetahui adanya antibody pada ibu hamil terhadap hepatitis B di desa Gudang Hirang di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk I kabupaten Banjar.

## **II. METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Bahagia Jln. Martapura Lama Km 11 Desa Gudang Hirang Rt 4 Sungai Tabuk 1 kabupaten Banjar. Kegiatan ini melibatkan tim dosen sebanyak 3 orang, mahasiswa 5 orang, tim puskesmas 1 orang bidan KIA, 2 orang bidan desa, satu orang tenaga teknologi laboratorium dan 5 orang kader.

Tahapan-tahapan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah tim Dosen sebagai pelaksana PkM Poltekkes Kemenkes Banjarmasin melakukan koordinasi dengan Bidan KIA, ATLM dan kepala Puskesmas Sungai Tabuk 1 Kabupaten Banjar, berupa penyampaian tujuan dan garis besar kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tahun 2024. Pada kesempatan ini dibuat surat pernyataan kesediaan Mitra dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM).

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat dilaksanakan pada hari Senin, 12 Agustus 2024. Kegiatan yang dilakukan ibu hamil mengisi beberapa pertanyaan terkait penyakit infeksi hepatitis B yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan ibu hamil tentang penyakit infeksi hepatitis B. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pembagian brosur bergambar, meliputi: Penyuluhan tentang pentingnya hidup bersih dan sehat, penyebab, cara penularan, penanganan dan pemeriksaan HBsAg dan Anti-HBS terkait infeksi hepatitis B pada ibu hamil.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada hari senin, 9 September Tahun 2024. kegiatan ini terdiri dari penyampaian hasil pemeriksaan HBsAg dan Anti-HBS dan pembentukan kader. Evaluasi hasil penerapan edukasi deteksi dini dan penerapan perilaku hidup sehat dan bersih untuk mencegah penularan penyakit Hepatitis B dengan melihat tingkat pengetahuan kepada ibu hamil setelah mendapatkan penyuluhan (posttes).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Kegiatan Pengabdian Pengabdian kepada Masyarakat menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pengisian kuesioner. Kegiatan penyuluhan diawali dengan persiapan peserta kegiatan penyuluhan dengan mengisi absen kehadiran dan pengisian pre-test. Pelaksanaan pre-test bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat RT 4 Desa Gudang Hirang yang hadir terhadap infeksi hepatitis B sebelum diberikan penyuluhan. Acara dilanjutkan dengan pemberian materi infeksi hepatitis B yang disampaikan oleh Tim puskesmas dan dosen Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.



Gambar 1. Penyuluhan oleh Tim PKM Sungai Tabuk



Gambar 2. Penyuluhan oleh Tim Dosen Poltekkes Banjarmasin

Pemeriksaan laboratorium untuk mengetahui kondisi ibu hamil apakah ibu hamil mempunyai antibodi Hepatitis B atau pernah terpapar virus Hepatitis B. Pemeriksaan HBsAg dan Anti-HBS pada ibu hamil dibantu oleh tenaga TLM Puskesmas Sungai Tabuk I kabupaten Banjar.



Gambar 3. Pengambilan darah dan hasil HBsAg dan Anti-HBS

**Pembentukan kader** (aspek sumber daya manusia) dilaksanakan pada waktu evaluasi hari senin, 9 September Tahun 2024. Ada 5 orang kader yang terlibat sebagai anggota.



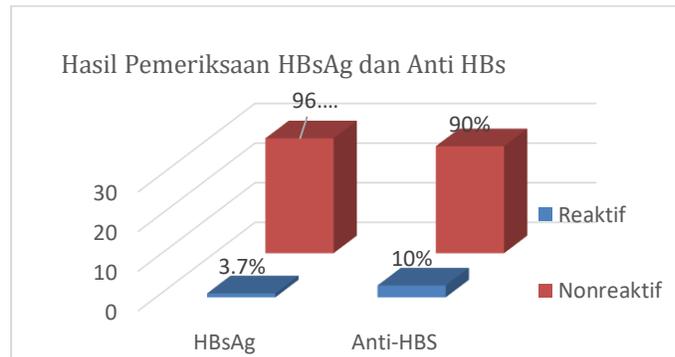
Gambar 4. Pembentukan dan penyuluhan dengan kader



Gambar 5. Monitoring dan Evaluasi

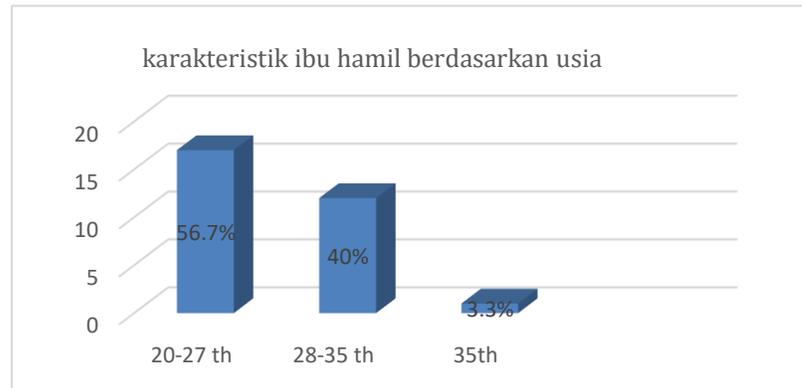
**Monitoring dan evaluasi** dilakukan Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bekerjasama antara Dosen, PLP, mahasiswa Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dengan tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM), Tim Penyuluh Puskesmas, dokter/bidan untuk memantau keberhasilan program PkM. Mengevaluasi hasil penerapan edukasi deteksi dini dan penerapan perilaku hidup sehat dan bersih untuk mencegah penularan penyakit Hepatitis B dengan melihat tingkat pengetahuan ibu hamil setelah mendapatkan penyuluhan yaitu mengisi beberapa pertanyaan (post tes).

### Data Hasil pemeriksaan



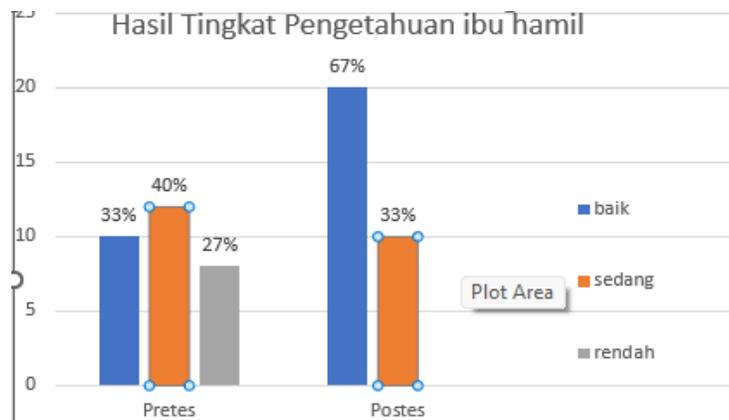
Gambar 6. Hasil Pemeriksaan HBsAg dan Anti HBS

Pada gambar 6. Ditemukan hasil pemeriksaan HBsAg 1 orang (3.3%) raktif dan 29 orang (96.7%) non reaktif, pemeriksaan Anti-HBS 3 orang (10%) reaktif dan 27 orang non reaktif (90%).



Gambar 7. karakteristik ibu hamil berdasarkan usia

Pada gambar 7. karakteristik ibu hamil berdasarkan usia didapatkan usia 20-27 tahun 17 orang (56.7%), 28-35 12 orang (40%) dan usia 35 tahun 1 orang (3.3%)



Gambar 8. Hasil pre dan post test ibu hamil

Pada gambar 8. Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum mendapatkan edukasi hepatitis B tingkat pengetahuan baik 10 orang (33%) sedang 12 orang (40%) dan rendah 8 orang (27%), setelah mendapatkan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan baik pada ibu hamil yaitu tingkat pengetahuan baik 20 orang (67%) sedang 10 orang (33%).

Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan masih ditemukannya ibu hamil yang terinfeksi *Hepatitis B* menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat mengenai infeksi *Hepatitis*. Hasil kuesioner didapatkan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum mendapatkan edukasi tentang hepatitis B tingkat pengetahuan baik 10 orang (33%) sedang 12 orang (40%) dan rendah 8 orang (27%), setelah mendapatkan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan baik pada ibu hamil yaitu tingkat pengetahuan baik 20 orang (67%) sedang 10 orang (33%).

Pentingnya pengetahuan ibu mengenai status kesehatan terutama status hepatitis B pada pasangan agar dapat mencegah terjadinya penularan hepatitis B melalui aktivitas seksual, paparan faktor risiko dan penggunaan obat intravena atau pembedahan penting untuk tenaga kesehatan melakukan pencegahan terjadinya penularan secara vertikal melalui instrumen pada saat pertolongan persalinan ataupun perawatan lainnya, pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang tentang pola pikir untuk hidup dan berperilaku yang baik. Penyakit infeksi menular seksual (HBsAg) menjadi penyumbang terbesar terjadinya peningkatan penularan infeksi hepatitis B pada ibu dan bayi maka pengetahuan ibu hamil sangat mempengaruhi seseorang untuk dapat melakukan

pengecahan serta pengobatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan sukses sesuai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari dosen TLM, PLP, mahasiswa, PPM Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dan Tim Puskesmas Sungai Tabuk 1 Kabupaten Banjar.

#### **IV. SIMPULAN**

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui penyuluhan pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan tentang infeksi hepatitis B dan PHBS serta dengan dilakukannya pemeriksaan HBs Ag dan Anti-HBs dapat mengetahui infeksi hepatitis B secara pasti. Diharapkan kegiatan edukasi dan pemeriksaan hepatitis pada ibu hamil tetap dilaksanakan sebagai keberlanjutan kegiatan pencegahan dalam upaya deteksi dini Hepatitis B pada Masyarakat khususnya wanita usia produktif dan ibu hamil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berman Y, 2018. Pregnancy Week by Week Guide – Pregnancy Stages. Urban Mamaz. Retrieved from <https://urbanmamaz.com/pregnancy-week-by-week-pregnancy-stages>
- Francis AM, *et all*, 2020. Prevalence of Hepatitis B Virus Infection in Pregnant Women With and Without HIV in Jos, Nigeria. *International Journal of Infectious Diseases*, 104 (2021): 276-281.
- Ganesan, M Eikenberry A, Poluektova LY, Kharbanda KK, Osna NA, 2020, Role of Alcohol In Pathogenesis Of Hepatitis B Virus Infection. *World J Gastroenterology*, 26 (9): 883-903.
- Jalaluddin S, 2018. Transmisi Vertikal Virus Hepatitis B. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin. KEMENKES. 2022, Juli 28. Hentikan Penularan Hepatitis B <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220728>
- Sinaga H, Ikhwan L, Nasir P, 2018. Pemeriksaan Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) dan Anti- HBs Pada Ibu Hamil Sebagai Skrinning Penularan Hepatitis B. *Jurnal Riset Kesehatan*, 7 (2): 80-84.
- Siswanto, 2020. *Epidemiologi Penyakit Hepatitis*. Samarinda: Mulawarman University PRESS.
- Susanti S. F, 2017. Deteksi Penyakit Hepatitis-B Pada Ibu Hamil di Puskesmas Abeli Kota Kendari. *Biowallacea*, 4 (1): 572-575.
- WHO, 2018. *The Triple Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV, Hepatitis B and Syphilis in Asia and the Pacific, 2018-2030*. Geneva: World Health Organization.
- Wijayanti, Ika, B., 2016. Efektifitas HBsAg Rapid Screening Test untuk Deteksi Dini Hepatitis B. *Jurnal KesMaDasKa*, 7 (1): 29-34.